BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya ialah sebuah proses yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dengan tujuan menggali serta mengembangkan Kekayaan potensi diri siswa secara menyeluruh. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan dimaknai upaya transformasi sikap serta perilaku seseorang maupun suatu kelompok guna membentuk kedewasaan melalui serangkaian kegiatan pengajaran dan pembinaan keterampilan.[2] Keberadaan pendidikan berperan sebagai sarana pembentukan kepribadian, pengembangan pengetahuan, serta internalisasi nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan dunia pendidikan masa kini tidak dapat dipisahkan dari dinamika yang dibawa oleh era abad ke-21, yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi maupun komunikasi. Kegiatan pembelajaran pada era ini menuntut pengintegrasian teknologi digital secara menyeluruh ke dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta memiliki kecakapan literasi digital yang mumpuni.[3] Tuntutan ini semakin relevan dengan munculnya konsep Society 5.0, yakni sebuah tatanan masyarakat yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi

[2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).

[3] Kemendikbud RI, *Panduan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 5.

secara terpadu guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk pendidikan.[4]

Tuntutan inovasi pembelajaran tersebut turut berlaku pada mata pelajaran Fiqih di lingkungan madrasah. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji berbagai ketentuan hukum dalam ajaran Islam, terutama yang berhubungan erat dengan tata cara pelaksanaan ibadah dan aktivitas keseharian umat Muslim. Mata pelajaran ini tidak semata-mata bertujuan pada penguasaan materi secara konseptual, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan kecakapan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam secara tepat dalam kehidupan nyata, sehingga menjadikannya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Salah satu materi pokok dalam pembelajaran Fiqih kelas VII adalah shalat Jumat, yang mencakup pengertian, hukum pelaksanaan, syarat wajib dan sah, rukun khutbah, serta tata cara pelaksanaannya secara lengkap. Materi ini membutuhkan pemahaman yang menyeluruh karena berkaitan langsung dengan praktik ibadah yang dijalankan secara rutin oleh peserta didik. Penyampaian materi yang tidak sesuai berpotensi menimbulkan hambatan bagi peserta didik dalam memahami konsep maupun mengaplikasikan ibadah secara langsung. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.

---

[4] Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), *Indonesia 2045 Dan Society 5.0* (Jakarta: Bappenas, 2019), hal. 12.

Secara konseptual, media pembelajaran memegang peranan yang sangat strategis dalam mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar. Azhar Arsyad mendefinisikan media pembelajaran sebagai berbagai bentuk perangkat dan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, serta mengoptimalkan kemampuan belajar peserta didik.[5] Ketepatan dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik materi ajar dan kondisi peserta didik, sehingga media yang dipilih benar-benar relevan dan selaras dengan keduanya.

Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar mereka. Slameto mendefinisikan minat belajar sebagai perasaan senang dan ketertarikan yang tumbuh secara alami dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas belajar, tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.[6] Ketika peserta didik merasa tertarik dengan media yang digunakan pendidik, mereka cenderung menampilkan sikap yang lebih terfokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Tingginya minat belajar peserta didik pada akhirnya terbukti berdampak positif terhadap capaian hasil belajar mereka. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai seperangkat kompetensi yang berhasil dikuasai peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran, yang meliputi tiga ranah utama yaitu kognitif,

[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 3.
[6] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

afektif, dan psikomotorik.[7] Khusus dalam konteks pembelajaran Fiqih, keberhasilan belajar tidak cukup apabila hanya dinilai dari instrumen evaluasi tertulis saja, melainkan perlu dilihat secara menyeluruh dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di MTsN 6 Tulungagung, kegiatan pembelajaran Fiqih kelas VII masih bertumpu pada metode ceramah dan buku teks sebagai sumber belajar utama yang bersifat konvensional. Variasi media yang diterapkan dinilai belum mampu membangkitkan perhatian dan antusiasme peserta didik secara optimal. Penggunaan media tersebut juga belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik Generasi Z yang umumnya lebih menyenangi media pembelajaran yang bersifat visual, ringkas, interaktif, serta berbasis platform digital yang telah akrab dalam keseharian mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat serta tingkat keterlibatan sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, yang tercermin dari minimnya keaktifan selama proses belajar berlangsung serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan diskusi maupun sesi tanya jawab di kelas. Akibatnya, capaian hasil belajar Fiqih sebagian peserta didik belum sepenuhnya memenuhi target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi di era digital telah menghadirkan transformasi yang besar di berbagai aspek kehidupan, tidak

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 22.

terkecuali dunia pendidikan. Generasi yang tumbuh dan berkembang pada masa kini, yang lazim dikenal sebagai Generasi Z, hidup dalam ekosistem yang sangat akrab dengan teknologi digital, platform media sosial, serta berbagai perangkat *mobile*. *TikTok* merupakan salah satu platform yang paling diminati oleh kalangan remaja saat ini, yakni sebuah aplikasi berbasis video berdurasi pendek yang menyajikan konten-konten kreatif dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Mayoritas pengguna *TikTok* di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja dan pelajar, sehingga platform ini dinilai sangat relevan untuk dioptimalkan sebagai sarana penunjang pembelajaran di era pendidikan modern.[8]

Meskipun TikTok menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran, tantangan utama dalam mengintegrasikan platform ini ke dalam pembelajaran agama adalah menyaring validitas dan otoritas keilmuan kontennya. Oleh karena itu, peneliti secara spesifik memilih dan membatasi penggunaan konten video pada akun resmi *NU Online* sebagai media pembelajaran. Pemilihan akun NU Online didasarkan pada kredibilitasnya sebagai media resmi di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang konsisten mengusung pemahaman Islam *wasathiyah* (moderat). Konten Fiqih yang diproduksi oleh akun ini diasuh langsung oleh para ulama, kiai, dan akademisi yang kompeten di bidangnya. Hal ini menjamin bahwa materi Fiqih yang disajikan memiliki sanad keilmuan yang jelas, akurat, dan aman dari interpretasi keagamaan yang keliru atau radikal.[9]

---

[8] Ahmad Fadhil, *Media Sosial Dan Generasi Z Dan Pendidikan Era Digital* (Jakarta: Prenadamdedia Group, 2021), hal. 45.

[9] Ahmad Nurcholish, *Literasi Digital Keagamaan Generasi Z: Moderasi Beragama di Media Sosial*, (Jakarta: Cyber Media Press, 2022), hal. 74.

Selain aspek akuntabilitas hukumnya, akun TikTok NU Online dipilih karena memiliki keunggulan dalam metodologi penyampaian materi yang adaptif terhadap psikologi belajar siswa kelas VII. Persoalan Fiqih materi shalat Jumat yang bersifat prosedural mampu dikemas secara kreatif ke dalam video pendek yang memadukan unsur visual, teks infografis yang dinamis, serta bahasa yang komunikatif namun tetap santun. Pendekatan visual dan ringkas dari akun NU Online ini menjadi solusi alternatif untuk mengatasi kejenuhan belajar Generasi Z terhadap buku teks konvensional yang cenderung teoretis.[10] Melalui penentuan sumber yang otoritatif ini, media berbasis TikTok tidak lagi dipandang sekadar sebagai sarana hiburan personal, melainkan bertransformasi menjadi media pembelajaran Fiqih digital yang interaktif dan dapat dipertanggungjawabkan.[11]

Kecenderungan belajar siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung yang menyukai konten visual-interaktif tersebut sejalan dengan format yang disediakan oleh akun TikTok NU Online. Media berbasis video dari akun ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera secara simultan, sehingga dapat memperdalam pemahaman konsep sekaligus memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari.[12]

Sejumlah penelitian terdahulu turut mendukung hal ini. Lestari dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran berbasis platform media sosial terbukti mampu mendorong motivasi sekaligus memperkuat

---

[10] Muhammad Hanif, "Analisis Konten Dakwah Fiqih NU Online di Platform TikTok Sebagai Media Pembelajaran Alternatif," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 6, no. 1 (2023): hal. 45.

[11] Dina Kurniawati, "Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 10, no. 2 (2021): hal. 115.

[12] *Ibid*., hal. 112.

pemahaman peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[13] Prayoga juga membuktikan bahwa *TikTok* efektif difungsikan sebagai sarana penyampaian konten keagamaan, mengingat format penyajiannya yang singkat, padat, dan mudah dicerna oleh kalangan pelajar.[14] Sementara itu, Rahmawati membuktikan bahwa penerapan media digital yang bersifat interaktif berpotensi meningkatkan capaian hasil belajar Fiqih peserta didik di jenjang madrasah tsanawiyah. Berbagai temuan tersebut semakin memperkuat keyakinan bahwa *TikTok* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran Fiqih yang efektif dan inovatif.[15] Temuan-temuan semakin memperkuat keyainan bahwa *TikTok* memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran Fiqih yang efektif.

Meskipun demikian, pemanfaatan media berbasis *TikTok* sebagai media pembelajaran Fiqih di MTsN 6 Tulungagung belum diterapkan secara sistematis dan terencana. Ketidaksesuaian antara karakteristik peserta didik Generasi Z dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan mengindikasikan urgensi hadirnya pembaruan media yang lebih sesuai dan kontekstual, guna mendorong peningkatan minat serta capaian hasil belajar Fiqih di MTsN 6 Tulungagung.

Berpijak pada pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut

---

[13] Rina Lestari, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Video Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Potensi Motivasi Belajar," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* vol.5, no. 1 (2021): 89.

[14] Dika Prayoga, "Pemanfaatan *TikTok* Sebagai Media Edukasi Keagamaan Bagi Remaja," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* vol.4, no. 2 (2022): 122.

[15] Siti Rahmawati, "Pengaruh Media Digital Interaktif Trhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs," *Jurnal Pendidikan Islam* vol.9, no. 3 (2021): 178.

melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Media *TikTok* terhadap Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Tulungagung mengenai pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu dirumuskan, yakni berkaitan dengan identifikasi serta pembatasan masalah penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

a) Penggunaan media pembelajaran di kelas VII MTsN 6 Tulungagung masih terbatas dan kurang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
b) Minat belajar sebagian siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurang bervariasinya media pembelajaran yang diterapkan selama ini.
c) Tingkat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih masih rendah
d) Hasil belajar Fiqih sebagian siswa belum mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.
e) Belum ada pemanfaatan media digital seperti *TikTok* secara sistematis untuk mendukung pembelajaran Fiqih.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka ditetapkanlah batasan-batasan masalah sebagai berikut:

a) *TikTok* ditetapkan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
b) Pemanfaatan media pembelajaran dibatasi hanya pada konten-konten video yang bersumber dari akun *TikTok* "NU Online".
c) Peserta didik kelas VII MTsN 6 Tulungagung ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini.
d) Objek yang diteliti adalah media *TikTok* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar Fiqih
e) Materi Fiqih yang dianalisis dibatasi pada materi yang diajarkan saat proses penelitian berlangsung yaitu Shalat Jum'at
f) Pengukuran indikator media *TikTok* mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, relevansi dengan materi ajar, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kejelasan dalam penyajian, daya tarik media, serta kemudahan dalam pengoperasiannya.
g) Pengukuran indikator minat belajar didasarkan pada teori Slameto, yang meliputi empat aspek yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan peserta didik.

h) Pengukuran indikator hasil belajar mata pelajaran Fiqih didasarkan pada capaian pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat apabila telah memenuhi capaian pembelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan minat belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan minat belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung mengenai pengaruh media *TikTok* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII adalah segaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberi sumbangan konseptual bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memperluas kajian tentang pemanfaatan *TikTok* sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan mendorong capaian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 6 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan akademik yang memanfaatkan teknologi, khususnya media *TikTok*, untuk mendorong minat dan hasil belajar peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberi tambahan referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Lewat temuan ini, guru dapat lebih memahami bahwa *TikTok* berpotensi menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran membuka ruang tumbuhnya semangat dan minat belajar siswa secara lebih alami, sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar Fiqih melalui pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan titik tolak bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini mengulas pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media *TikTok* terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTsN 6 Tulungagung. Fokus utama penelitian ini tertuju pada pengujian ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan media *TikTok* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Media *TikTok*

Media sebagai pembelajaran mencakup keseluruhan bentuk alat, sarana, maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu

membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, merangsang pikiran, serta menyentuh perasaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.[16]

Media pembelajaran berbasis *TikTok* merupakan pemanfaatan platform *TikTok* sebagai sarana penyampaian materi ajar yang dikemas dalam format video berdurasi pendek, kreatif, menarik, dan berbasis audiovisual, dengan tujuan meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.[17]

b. Minat Belajar

Minat ialah merupakan dorongan yangyang berakar dari kesadaran peserta didik itu sendiri, yang tercermin melalui perasaan senang, ketertarikan, serta keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.[18]

c. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar Fiqih didefinisikan sebagai perubahan kompetensi yang berhasil dicapai peserta didik setelah menyelesaikan rangkaian proses pembelajaran Fiqih, yang mencakup penguasaan konsep-konsep hukum Islam, kemampuan mengimplementasikan ketentuan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari, serta perubahan sikap dan perilaku keagamaan yang selaras dengan nilai-nilai syariat Islam.[19]

---

[16] Arsyad, *Media Pembelajaran,* hal. 3.

[17] Zulfikar Alimuddin, "Pemanfaatan *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* vol.4, no. 2 (2022): 112–115.

[18] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hal.181.

[19] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 22.

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Media *TikTok* terhadap Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII MTsN 6 Tulungagung" diharapkan dengan meningkatnya kesadaran pendidik akan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran seperti *TikTok*, para guru dapat semakin menghayati kegunaan dan manfaat nyata dari penerapan media tersebut. Selain itu, pendidik atau guru dapat lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran *TikTok* sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang pada akhirnya diharapkan mampu mendorong peningkatan minat serta capaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Guna mempermudah pemahaman terhadap alur penyusunan penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terstruktur dan jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri diri : (a) Latar belakang masalah, (b) Idenifikasi dan batasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan

penelitian, (g) Ruang lingku penelitian, (h) Penegasan variabel, dan (i) Sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) Teori-teori yang membahas variabel/sub variabel (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka teori, (d) Hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Variabel dan pengukuran, (d) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, (e) Instrumen penelitian, (f) Teknik pengumpulan data (g) Analisis data (h) Tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Deskripsi data, dan (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan

Bab VI Kesimpulan dan Saran, pada bab ini memaparkan terkait kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian Akhir, terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.